BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian dengan judul Studi Komparasi antara Kemampuan Membaca AL Qur'an Siswa yang Berasal dari SD dan dari MI serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMPN 5 Sidoarjo ini, akan membahas mengenai perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an didasarkan pada latar belakang pendidikan dasar mereka. Selain daripada itu, dalam penelitian ini juga akan dijelaskan bagaimana pengaruhnya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an mereka terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karenanya, sebelum beranjak pada penelitian yang menjawab semuanya, maka akan peneliti uraikan terlebih dahulu kajian teori mengenai penelitian ini.

A. Tinjauan Teoritik tentang Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Al Qur'an dan Keutamaan Membacanya

Secara bahasa kata Al Qur'an adalah mashdar dari kata kerja qara'a, yang berarti bacaan atau yang dibaca. Secara istilah, Al Qur'an ialah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan didalam mushaf, yang mutawatir penukilannya dan bersifat mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca difahami dan diamalkan isinya oleh manusia agar tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia didunia dan diakhirat.[1]

Dari definisi tersebut diatas, dapat difahami bahwa Al Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat Islam. Al Qur'an juga merupakan mukjizat untuk Nabi Muhammad SAW, oleh karenanya kita sebagai umat Islam sangat diharuskan untuk mempelajarinya.

Al Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.[2]

Agama Islam, yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar dan perundang-undangannya melalui Al Qur'an. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlaq dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al Qur'an. Allah SWT berfirman :

---

[1] Syahminan Zaini, *Wawasan Al Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya,* (Jakarta Pusat : Penerbit Kalam Mulia, 1986),h.2

[2] Drs. Abudin Nata, M.A.,*Al Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada.1995),cet ke-5,h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ هذَا الْقُرْآنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ أَقْوَمُ

"Sesungguhnya Al Qur'an ini menunjukkan kepadamu jalan yang lurus."[3]

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ, تِبْيَانًالكُلِّ شَيْءٍ

"Kami menurunkan Al Qur'an kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu."[4]

Begitu istimewanya Al Qur'an, bahkan masih banyak yang belum kita sadari keajaiban-keajaiban dari Al Qur'an. Untuk sekedar membacanya saja sudah dinilai ibadah oleh Allah SWT. Lebih-lebih jika gemar untuk memahami makna yang terkandung didalamnya serta senantiasa untuk mengamalkannya.

Al Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.[5] Sebagaimana firman Allah SWT yang Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya telah dating kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."[6]

2. Adab membaca Al Qur'an

Bagi orang-orang beriman mengambil manfaat dari Al Qur'an tidak saja dapat diraih melalui pengamalannya, tetapi juga melalui pembacaannya.

---

[3] QS 17:9
[4] QS 16:89
[5] Su'aib H. Muhammad, M.Ag.,*Lima Pesan Al Qur'an,*(Malang : UIN-Maliki Press.2011),Jilid 2,h.66
[6] QS. Yunus, 10:57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rasulullah SAW, setiap orang yang membaca al Qur'an akan mendapat satu kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya, bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal. [7]

Al Qur'an merupakan kitab suci, kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam, kitab suci yang merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Oleh karenanya, sangat penting bagi umat Islam untuk sangat menghormati kitab suci Al Qur'an. Umat Islam dianjurkan memperhatikan setiap adabnya dalam membaca Al Qur'an.

Disunnahkan bagi umat Islam ketika membaca Al Qur'an hendaklah:

a. Membaca Al Qur'an dengan tartil (pelan-pelan sambil memperhatikan tajwidnya).
b. Disunnahkan merenungi dan memahami kandungan Al Qur'an sebab hal itu merupakan maksud dan tuntutan yang paling mulia
c. Disunnahkan dengan mengeraskan suara ketika membaca Al Qur'an, atau membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama, sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi yang artinya:

   "Allah tidak mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi yang membacakan Al Qur'an dengan suara jahr."(HR.Bukhori dan Muslim)[8]

[7] Ibid.Su'aib H. Muhammad, M.Ag.,*Lima Pesan Al Qur'an*,h.67
[8] Ahsin W. Al-Hafidz,*Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Al Qur'an tentunya berbeda dengan membaca kitab-kitab lain. Membaca Al Qur'an harus memperhatikan adab dan sopan santunnya.[9] Sebagaimana beberapa adab, sopan dan santun membaca Al Qur'an yang telah diuraikan diatas.

Diantara adab dan sopan santun itu, dijelaskan pula oleh Imam As-Suyuti dalam "al-Itqan", ringkasnya ialah seseorang yang membaca AL Qur'an hendaklah[10]:

a. Dalam keadaan suci dari hadas besar atau kecil, dan mengambilnya dengan tangan kanan kemudian dipegang dengan kedua belah tangan
b. Membaca di tempat yang bersih, menghadap kiblat, dan dengan disertai kekhusyu'an dan ketenangan jiwa
c. Meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan dengan membaca *ta'awudz ()* sebelum membacanya (QS. Al-Nahl, 16:98)
d. Sebelum atau sesudah membaca *ta'awudz* | baiklah dibaca do'a sebagai berikut :

   Artinya :

   "Ya Allah, bukanlah kiranya kepada kami hikmah-Mu, Ya Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

[9] Ibid.Su'aib H. Muhammad, M.Ag.,*Lima Pesan Al Qur'an*,h.69
[10] Ibid.Su'aib H. Muhammad, M.Ag.,*Lima Pesan Al Qur'an*,h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membaca dengan tertib (pelan-pelan dan tenang) serta merenungi isi kandungannya apabila telah mengerti arti dan maksud ayat-ayat yang dibaca (QS. 73 : 4; 4:82) bila membaca ayat *tasbih, tahmid, istighfar,* atau ayat *azab,* maka bertasbih, bertahmid, beristighfar, dan mintalah perlindungan kepada Allah SWT dari adzab tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan lisan atau cukup dalam hati saja. Kecuali itu apabila kebetulan membaca ayat-ayat *sajadah,* maka disunnahkan melakukan sujud *tilawah*.

f. Membacanya sesuai dengan tata cara atau ketentuan yang ditetapkan dalam ilmu tajwid dan ilmu qiro'at. Meskipun melagukannya dengan suara nyaring dan merdu itu sunnah, namun jangan sampai melanggar ketentuan dua ilmu tersebut (ilmu tajwid dan qiro'at)

g. Sedapat mungkin tidak memutuskan bacaannya hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, kecuali telah selesai membaca satu ayat. Juga tidak diperkenankan tertawa-tawa, bermain-main, dan semisalnya, karena pekerjaan itu tidak pantas dilakukan sewaktu membaca *Kalamullah*

3. Ketentuan dalam membaca Al Qur'an

Rasulullah SAW bersabda : *"orang yang membaca Al Qur'an dengan mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulya dan baik-baik. Sedang orang yang membaca Al Qur'an tetapi tidak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahir, membacanya tertegun-tegun, tidak lancar dia akan mendapat dua pahala." Riwayat bukhori dan Muslim dari St. A'isyah ra.[11]

Sebagaimana hadits yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, alangkah baiknya jika sebagai umat Islam dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini :

a. Ilmu Tajwid

Ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.[12] Dengan mempelajari ilmu tajwid maka kita telah mempelajari bagaimana cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian dengan kita bisa memahami ilmu tajwid dan mengamalkannya, maka kita bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu 'Ain.[13] Oleh karenanya sangat dianjurkan bagi tiap muslim yang masih belum mahir dalam membaca Al Qur'an, ketika hendak membaca Al Qur'an hendaknya ditemani dan disimak oleh seseorang muslim lainnya

[11] Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*,(Surabaya : Apollo Lestari,1987),h.5
[12] Ibid.Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, h.7
[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih mahir. Sehingga diharapkan muslim yang telah mahir tersebut bisa membenarkan bacaan yang salah ketika muslim yang belum mahir tadi membacanya.

Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah Nun sukun dan tanwin, Miem sukun, Nun bertasydid dan Mim bertasydid, Idghom, Lam Ta'rif, Tarqiq – Tafkhiem, Lam sukun, Qolqolah, Mad dan Waqaf. Berikut perinciannya :

Tabel 2.1 : Ketentuan Hukum Bacaan Al Qur'an

Jenis Hukum Bacaan	**Macam - Macamnya**
Nun Sukun dan Tanwin	Idhar Chalqi, Idghom bighunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, ikhfaa'
Miem sukun	Idhar Syafawi, Ikhfaa' Syafawi, Idghom Miemi
Nun Bertasydid dan Miem Bertasydid	Ghunnah
Idghom	Idghom Mutamatsilain, Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain
Lam Ta'rif	Idhar Qomariyah dan Idghom Syamsiyah
Tarqiq – Tafkhiem	Lam Al Mufakhomah, Lam Al Muroqqoqoh, Ro' Al Mufakhomah, Ro' Muroqqoqoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lam sukun	Lam sukun yang terdapat dalam kata kerja Idhar : bila setelah lam tidak ada huruf lam dan ro' Idghom : bila setelah huruf lam terdapat huruf ro' dan lam
Qolqolah	Qolqolah Sughro dan Qolqolah Kubro
Mad	Mad Thobi'ie, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Lazim Mutsaqqol kilmi, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi, Mad Lain, Mad 'Aridl Lissukuun, Mad Shilah Qoshiroh, Mad Shilah Thowilah, Mad 'Iwadl, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba'
Waqaf	Harus berhenti, boleh lanjut dan sebagainya sebagaimana tanda waqafnya masing-masing

Itulah beberapa keterangan terkait ilmu bacaan Tajwid dalam Al Qur'an yang merupakan suatu ketentuan dalam membaca Al Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Makharijul Khuruf

Makharijul Khuruf adalah tempat atau letak darimana huruf-huruf itu dikeluarkan.[14] Dalam membaca Al Qur'an perlu diberhatikan letak makharijul khurufnya pula, karena jika salah dalam melafadzkan khurf maka akan menjadi berbeda artinya. Berikut merupakan jenis makharijul khuruf :

Tabel 2.2 : Jenis Makharijul Huruf

Jenis Makharijul Huruf	**Huruf**
Jauf (Dalam)	ا ، و ، ي
Chalq (Tenggorokan)	هـ ، ء ، خ ، غ ، ح ، ع
Lisan (Lidah)	ج ، ك ، ق ، ل ، ض ، ي ، ش ، د ، ط ، ر ، ن ، ظ ، ز ، ص ، ت ، ذ ، ث
Syafatani (Dua bibir)	ب ، و ، ف ، م

[14] Ibid.Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*,h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoisyum (Dalam Hidung)	م–م ، م–ب ، ن–م ، ـًـٍـٌ ن

Demikian penjelasan tentang ilmu makharijul khuruf yang juga merupakan suatu ketentuan atau indikator dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an

Seseorang dapat mampu bahkan hingga mahir dalam membaca Al Qur'an tentu memiliki factor tersendiri, ntah itu dari keturunan, dorongan keluarga, masyarakat, dan juga karena latar belakang pendidikannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an menurut penulis kiranya tidak begitu berbeda dengan tri pusat pendidikan, antara lain :

a. Lingkungan Keluarga

Tiap pengaruh lingkungan yang paling berpengaruh bagi anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lembaga tidak formal yang didalamnya terdapat ayah dan ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti.[15] Dari keluarga anak cenderung akan meniru segala perilaku dari orang tua maupun saudara-saudaranya. Bila orang tua sudah terbiasa membaca Al Qur'an di rumah, maka secara tidak langsung hal tersebut

[15] Sanappiah Faisal, *Dimensi-dimensi Psikologi*, (Surabaya : Usaha Nasional),h.187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi contoh bagi si anak. Terlebih lagi bila sang orang tua senantiasa mendidik anaknya untuk belajar membaca Al Qur'an.

Tingkah laku dalam hubungan antara sesama orang tua, orang tua dengan anak-anaknya, antara sesama anak, dan sebagainya mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak.[16] Dengan demikian anak akan semakin mudah untuk diajak belajar membaca Al Qur'an jika keluarganya senantiasa membaca Al Qur'an didalam rumahnya.

Sikap emosionil dari orang tua pada lahirnya anak dan taraf cinta kasih yang diberikan kepada si anak selama hidupnya mempunyai efek tertentu pada tingkah lakunya, juga bagaimana cara orang tua mendidiknya.[17] Oleh karenanya penting adanya kasih sayang keluarga dalam mendidik seorang anak, jika sekedar mendidiknya namun tanpa memberi contoh maka sangat kecil kemungkinan untuk seorang anak bisa patuh pada apa yang diajarkan oleh orang tua.

Tidak hanya itu, situasi keluarga misalnya ada ketegangan-ketegangan, keluarga yang pecah karena kematian atau perceraian, mengakibatkan problem-problem kepribadian pada si anak.[18] Akan sulit untuk mendidik

[16] Ibid,h.188
[17] Koestor Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Erlangga,1983), h.49
[18] Ibid.Koestor Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*,h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dan benar anak yang lahir dari keluarga yang penuh dengan masalah.

b. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat telah mulai dialami anak sejak individu tersebut menyadari bahwa lingkungannya demikian luas (kurang lebih pada usia 4-6 tahun), pengaruh tersebut akan terus dialami individu sampai ia meninggal dunia.[19] Lingkungan dimana keluarganya tinggal juga begitu berpengaruh bagi anak. Pengaruh lingkungan masyarakat tersebut biasanya timbul dari teman-teman sebaya, anak-anak tetangga, orang-orang dewasa disekitarnya dan sebagainya.

Sebagai contoh, ketika seorang anak hendak belajar mengaji namun tiba-tiba ada teman lainnya yang mengajaknya untuk bermain maka anak tersebut cenderung akan lebih memilih untuk bermain dengan temannya jika tidak ada penguatan yang khusus ditekankan dari keluarganya.

c. Lingkungan sekolah

Berbeda dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki program-program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peratuan yang berlaku.[20] Sekolah tempat seorang anak menempuh pendidikannya lepas dari orang tua, orang tua akan lepas

[19] Ibid.Sanappiah Faisal, *Dimensi-dimensi Psikologi*,h.190
[20] Ibid.Sanappiah Faisal, *Dimensi-dimensi Psikologi*,h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan selama anak sudah mulai masuk di wilayah sekolah. Segala apa yang dilakukan oleh anak akan menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah.

Dari sekolah anak akan mendapatkan ilmu serta pendidikan yang lebih banyak, dari guru-guru di sekolah, teman-teman maupun kakak kelasnya. Namun demikian, perlu bagi orang tua untuk memilih sekolah yang baik bagi anaknya agar anaknya benar-benar bisa tumbuh berkembang dengan baik. Karena ketika anak sudah berada di sekolah, besar kemungkinan ia akan mendapatkan pengaruh-pengaruh yang banyak dari teman-teman sebayanya, dan tidak semua anak lahir dari keluarga yang baik-baik. Anak yang nakal bisa saja mempengaruhi anak-anak yang lainnya, seperti bolos sekolah, merokok dan lain sebagainya.

Akan lebih baik jika anak disekolahkan di sekolah yang berpendidikan Islam, atau sekolah yang memiliki program belajar membaca Al Qur'an. Agar anak bisa semakin mengenal Al Qur'an, serta semakin mudah dalam mempelajari Al Qur'an.

Ketiga lingkungan diatas adalah termasuk dari lingkungan pendidikan, sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, keluarga merupakan pendidikan informal dan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal. Lingkungan pendidikan sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Seorang anak yang pendidikannya selain di sekolah namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menetap di pesantren, akan lebih bisa menjamin bahwa anak akan semakin bisa dalam membaca Al Qur'an. Namun jika anak yang tidak menetap di pesantren akan tetapi pada lingkungan sekelilingnya sangat mendukung untuknya dalam mempelajari Al Qur'an maka tidak menutup kemungkinan baginya bisa semakin bisa membaca Al Qur'an.

Tidak jarang di lingkungan masyarakat banyak adanya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) baik itu berdiri sendiri, privat ataupun terdapat pula di masjid. Sehingga orang tua juga bisa mempercayakan anakanya untuk belajar Al Qur'an ditempat tersebut.

B. Tinjauan Teoritik tentang Latar Belakang Pendidikan Dasar Siswa

1. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Mendidik dan pendidikan adalah dual hal yang saling berhubungan. Dari segi bahasa, mendidik ialah kata kerja, pendidikan adalah kata benda.[21]

Fungsi dari proses pendidikan ialah untuk meningkatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan.[22] Bayi yang baru lahir hanya dapat melakukan gerakan-gerakan yang terbatas, tetapi semakin hari ia akan mendapatkan cara-cara baru untuk tumbuh kembangnya.

Nah berbicara tentang latar belakang pendidikan siswa, yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan siswa adalah bagaimana dan dimana saja

[21] Zahara Idris,*Dasar-dasar Kependidikan*,(Padang : Angkasa Raya),h.9
[22] Ibid.Koestor Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*,h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut menempuh pendidikan selama ini, dari mulai ia belum mengerti apa-apa hingga ia bisa mengerti banyak hal. Berdasarkan jenjang dan jenisnya, latar belakang pendidikan seorang siswa terdapat empat tingkatan yakni pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan pra sekolah bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.[23] Pendidikan pra sekolah ini sangat berperan untuk persiapan seorang anak melangkah menuju pendidikan dasar.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai, pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan menengah.[24] Maka kesiapan seorang siswa untuk menempuh pendidikan menengah tergantung segala apapun yang ia persiapkan ketika ia berada di pendidikan dasar.

Pendidikan menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

[23] Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2015),h.29
[24] Ibid, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi, dan kesenian.[25] Dengan tercapainya prestasi seorang siswa di pendidikan menengah maka ia bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan juga mengembangkan dan menyebarluaskannya.[26] Pada jenjang inilah seseorang cenderung akan dikenal sebagai orang yang berpendidikan. Akan tetapi tentu akan sangat disayangkan apabila seorang muslim yang telah berpendidikan tinggi namun belum mahir dalam membaca Al Qur'an.

Jadi, apabila ketika ia sudah berada di jenjang pendidikan tinggi namun belum mahir dalam membaca Al Qur'an tidak menutup kemungkinan ketika ia dalam pendidikan dasar, ia belum menerima pembelajaran terkait Al Qur'an, ntah itu dari sekolah, keluarga maupun masyarakat. Namun bukan berarti pula siswa berlatar belakang pendidikan (sekolah) umum tidak bisa membaca Al Qur'an sama sekali, karena tidak jarang yang lebih mempengaruhi kemampuan siswa bisa membaca Al Qur'an adalah pendidikan keagamaannya.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama

[25] Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan,* (Bandung : CV Pustaka Setia,2015),h.31
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan/atau menjadi ahli agama.[27] Namun karena pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap latar belakang pendidikan dasar siswa SMPN 5 Sidoarjo, maka disini peneliti hanya akan membahas pendidikan dasarnya saja, yakni SD (sekolah dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) saja.

2. Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian yang menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP/MTs).

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pengembangan kemampuan peserta didik sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk[28]:

a. Memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan
b. Membiasakan untuk berperilaku yang baik

[27] Ibid.Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,h.33
[28] Ibid.Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar

d. Memelihara kesehatan jasmani dan rohani

e. Memberikan kemampuan untuk belajar

f. Membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri

3. SD (Sekolah Dasar)

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya : sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).[29]

SD (Sekolah Dasar) merupakan pendidikan dasar umum, yang menjadi dasar untuk mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjeng menengah. Adapun sekolah dasar (SD) ini merupakan sekolah yang dimana didalamnya mencakup mata pelajaran umum, didalamnya pun terdapat siswa-siswi berbagai macam agama.

Dalam sekolah ini tidak banyak terdapat pelajaran yang bernilai keIslaman seperti Fiqh, Aqidah dan lain sebagainya. Mata pelajaran terkait agama yang diajarkan dalam sekolah dasar ini merupakan hanya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

[29] Ibid.h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya, sangat jarang dalam sekolah dasar diterapkan pembelajaran Al Qur'an yang baik dan benar. Adapun pembelajaran Al Qur'an biasanya diterapkan atau diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Siswa dan siswi beragama Islam yang menempuh jenjang pendidikan dasarnya di sekolah dasar Negeri ataupun sejenisnya ini pada umumnya menerima pembelajaran terkait Al Qur'an di lembaga luar atau TPQ dan TPA disekitar rumahnya. Waktu mereka belajar Al Qur'an pun berada diluar waktu mereka bersekolah. Itupun jika orang tua mereka benar-benar memahami atau benar-benar menginginkan anknya untuk memahami ilmu Al Qur'an.

4. MI (Madrasah Ibtidaiyah)

MI atau sekolah Dasar Islam merupakan jenjang pendidikan dasar sama halnya dengan Sekolah Dasar biasa yang memiliki jangka waktu selama 6 tahun pembelajaran. Hanya saja, dalam sekolah dasar tidak terdapat banyak mata pelajaran umum. Namun dalam sekolah atau madrasah ini mencakup banyak mata pelajaran yang terkait keIslaman. Bahkan dalam Madrasah Ibtidaiyah benar-benar sekolah yang sangat tercium aroma keIslamannya. Setiap siswi di madrasah ini diwajibkan memakai jilbab. Nilai-nilai keIslaman benar-benar tertanam dalam madrasah atau sekolah Islam ini.

Adapun sekolah dasar Islam tidak jauh berbeda dengan madrasah ibtidaiyah. Di kota-kota besar seperti salah satunya yaitu Surabaya, lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak sekolah Islam yang merupakan Sekolah Dasar Islam dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar sejenis ini merupakan sekolah yang didalamnya tidak hanya mencakup pendidikan umum saja, akan tetapi juga sangat menekankan pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.[30]

Madrasah Ibtidaiyah umumnya jauh lebih banyak terdapat di pedesaan. Sekolah dasar Islam yang banyak dijumpai biasanya memiliki nama seperti SD Al Hikmah, SD Khodijah, SD Bahrul 'Ulum dan lain sebagainya. Sekolah Islam seperti inilah yang keberadaannya jauh lebih banyak di kota-kota besar, dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam madrasah atau sekolah Islam, banyak diantaranya telah memasukkan pembelajaran Al Qur'an didalamnya. Umumnya terdapat pembelajaran Al Qur'an sebelum memasuki jam pelajaran sekolah ataupun setelahnya. Jelas tidak ada siswa siswi yang buta akan huruf Al Qur'an di sekolah ini, karena memang sekolah ini telah mendidik siswa siswinya agar tidak hanya pintar dalam ilmu-ilmu dunia saja, akan tetapi sekolah ini sudah

[30] Ibid.Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar menjadikan siswa-siswinya selain pintar akan ilmu umum dan agama, juga pandai dalam membaca serta memahami Al Qur'an.

C. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Pendidikan Menengah

1. Pendidikan Menengah

Siswa yang berada di pendidikan menengah merupakan siswa yang telah selesai menuntaskan jenjang pendidikannya selama 6 tahun di pendidikan dasar. Bentuk pendidikan menengah ini pun juga sama halnya dengan pendidikan dasar, ada sekolah yang didalamnya hanya mencakup pendidikan umum saja dan ada sekolah yang didalamnya juga mencakup pendidikan keagamaan sekaligus. Pada pendidikan menengah ini, siswa yang telah lulus dari pendidikan dasarnya, terlebih dahulu mereka akan melanjutkan pada sekolah menengah pertama, sebelum selanjutnya mereka menuju ke sekolah menengah atas dan sejenisnya.

Pendidikan menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Selain itu juga meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.[31]

[31] Ibid.Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*,h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bagi siswa yang baru berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana didalamnya hanya mencakup pendidikan umum saja, kemampuan membaca Al Qur'an mereka tetap akan terlihat perbedaannya karena tentu mereka terlahir dari latar belakang pendidikan dasar yang berbeda, ada yang diantaranya dari SD (Sekolah Dasar), adapula yang dari MI (Madrasah Ibtida'iyah) atau Sekolah Dasar Islam. Begitupun dengan mereka yang baru berada di sekolah menengah pertama yang didalamnya juga mencakup pendidikan keagamaan, yang dalam hal ini merupakan Madrasah Tsanawiah (MTs), kemampuan membaca Al Qur'an mereka tetap akan terlihat perbedaannya karena tentu mereka terlahir dari latar belakang pendidikan dasar yang berbeda, ada yang diantaranya dari SD (Sekolah Dasar), adapula yang dari MI (Madrasah Ibtida'iyah) atau Sekolah Dasar Islam.

Namun apabila mereka sudah berada di sekolah tersebut beberapa waktu, akan terlihat bagaimana perkembangannya. Karena dalam Sekolah Menengah Pertama (SMP) pun sekarang juga telah disediakan mata pelajaran atau muatan loal Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang bentuknya wajib. Meskipun dalam beberapa sekolah masih berbentuk sebagai ekstra kulikuler (tidak wajib).

Berbeda dengan SMP, siswa yang berada di MTs tentu akan memiliki perkembangan yang jauh lebih cepat. Hal ini dikarenakan sekolah ini sama halnya dengan Madrasah Ibtida'iyah, yaitu juga mencakup pendidikan keagamaan didalamnya. Meskipun tetap saja masih akan ada perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan latar belakang pendidikan dasar mereka, tetapi pada umumnya sekolah atau Madrasah Tsanawiyah tetap bisa menutupi perbedaan tersebut dikarenakan sekolah ini juga sangat menekankan pendidikan keagamaannya.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa yang berasal dari SD

Memang pada umumnya siswa yang berlatar pendidikan SD memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang tidak begitu baik. Akan tetapi tentu kita tetap saja tidak bisa hanya serta merta menganggap remeh kemampuan mereka dan langsung begitu saja menjudge mereka *kurang mahir*. Karena tidak menutup kemungkinan, siswa yang berlatar belakang pendidikan SD memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang luar biasa baik karena diluar jam sekolah ia juga tekun dalam belajar AL Qur'an, ntah privat ataupun melalui TPQ.

Oleh karenanya kemampuan membaca Al Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SD tidak dapat dipastikan bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an mereka dengan tepat.

3. Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa yang berasal dari MI

Berbeda dengan SD, siswa yang berasal dari MI atau Sekolah Dasar Islam tentu memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berasal dari SD. Kemampuan membaca Qur'an mereka sudah terasah sejak mereka berada di jenjang pendidikan dasar, dan itu sudah pasti karena memang dalam sekolahnya sudah menanamkan pendidikan keagamaan didalmnya, termasuk juga dalam kemampuan membaca al Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, ketika mereka sudah lulus dari pendidikan dasar dan beranjak pada pendidikan menengah akan sia-sia jika kemampuannya tidak diasah kembali dengan baik, kecuali jika dia sudah memiliki iq tinggi atau talenta tersendiri. Perlu adanya tindak lanjut dalam mempelajari Al Qur'an agar kemampuannya dalam membaca tidak terhitung sia-sia.

Bisa jadi siswa yang berasal dari SD memiliki kemampuan yang jauh lebih baik ketika sudah belajar dengan baik di pendidikan menengahnya yang berjenis SMP, jika siswa yang berasal dari MI atau Sekolah Dasar Islam tidak memiliki kesungguhan dalam belajar dikarenakan tempat ia sekolah sekarang bukan merupakan sekolah yang juga menanamkan pendidikan keagamaan yang lebih sebagaimana di MI atau MTs dan MA.

D. Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar itu yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

Syaiful Bahri Djamrah, mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Nasrun Harahap sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamrah mengatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.[32]

Dapat diartikan dari pengertian diatas, bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang merupakan perubahan lebih baik pada diri seseorang dari sebelumnya. Dalam hal ini, bisa diartikan bahwa kegiatan tersebut merupakan "belajar".

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[33] Belajar merupakan suatu proses yang membuat perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, emosi, dan budi pekerti.

Karena belajar merupakan suatu proses, maka dari proses tersebut menghasilkan sebuah hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar. Prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran pada diri siswa,

---

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991),h.21

[33] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; CV Sinar Baru, 1989),h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang akan diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.[34]

prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan setelah seseorang melakukan suatu proses yang disebut dengan belajar. Dalam belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan serta peningkatan atau keberhasilan, yang mana peningkatan tersebut disebut dengan sebuah prestasi. Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun melalui pengalaman, untuk mencapai hal tersebut harus memulai dari diri sendiri.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an yang Artinya : ....*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri…*[35]

Dari ayat diatas jelaslah dapat diambil suatu pengertian bahwa keberhasilan seseorang akan didapatkan jika ada kesungguhan dari dalam dirinya sendiri, ada usaha serta tekad yang kuat dari dalam dirinya. Karena

[34] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Mas agung, 1999), cet. 3,h.15
[35] QS. Ar Ra'd ; 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah betapa pentingnya suatu proses yang disebut dengan belajar dalam diri seseorang.

2. Prestasi Belajar PAI

Pendidikan Islam juga berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[36]

Menurut Muhaimin, ia mengemukakan pengertian Pendidikan Islam dalam dua aspek, *pertama* pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.[37]

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.[38]

---

[36] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-4; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, h. 32

[37] H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 2; Jakarta: Kencana, 2010, h. 4

[38] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2001) cet ketiga, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan dimana didalamnya mencakup tentang ajaran-ajaran agama Islam, diantaranya yaitu seperti aqidah, syari'at, hukum-hukum Islam dan lain sebagainya. Dalam pengertian dari pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, banyak yang berpendapat bahwa keduanya memiliki makna yang berbeda, terdapat juga beberapa pendapat yang menyamakan arti dari keduanya.

Mengingat bahwa disini membahas terkait prestasi belajar PAI, maka dapat diambil suatu pengertian secara umum bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits. Kemudian terkait dengan prestasi belajar PAI, berdasarkan dengan pengertian-pengertin yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar PAI adalah sebuah hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam mata pelajaran PAI yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama ; aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan dan kesadaran.ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.[39] Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada para siswa secara maksimal, dan setidaknya ketiga aspek tersebut diberikan dalam porsi yang seimbang kepada mereka.

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, termasuk perbedaan dalam prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.[40]

Sesuai dengan uraian diatas dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yang mana faktor yang pertama dating dari siswa itu sendiri, antara lain cara belajar siswa, semangat belajar siswa, keadaan siswa tersebut dan lain sebagainya yang datangnya dari siswa itu sendiri. Kemudian faktor yang kedua yakni datang dari lingkungan, karena apapun kondisi siswa tentu lingkungan pun juga sangat mendukung dalam perkembangan prestasi belajar siswa.

Beberapa ahli memang memiliki pendapat masing-masing terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, secara garis besar maksud dari pendapat mereka tidak jauh berbeda.

---

[39] Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. I,h.197.
[40] Nana Sudjana, `*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; CV Sinar Baru, 1989),h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan pengalaman serta latihan dalam proses belajarnya di mata pelajaran PAI meliputi ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disajikan dalam bentuk rapot.

Pada umumnya siswa dikatakan memiliki prestasi yang tinggi, jika hasil belajar mereka begitu memuaskan, dan begitupun sebaliknya. Siswa dikatakan memiliki prestasi yang cukup apabila hasil yang diperolehnya dinilai cukup, dan siswa dikatakan memiliki prestasi yang kurang atau rendah apabila hasil belajar mereka jauh dari yang diharapkan. berkaitan dengan mata pelajaran PAI tersebut, maka seorang siswa telah mempelajari berbagai macam ilmu yang telah dirangkum dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didalamnya sudah mencakup ilmu tentang Al Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Oleh karenanya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian dengan judul Studi Komparasi antara kemampuan membaca Al Qur'an siswa yang berasal dari SD dan dari MI serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI ini tidak lain merupakan suatu penelitian yang membahas tentang kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa yang berasal dari SD dan yang berasal dari MI di suatu sekolah menengah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sample dari kelas VIII. Digunakannya atau dipilihnya kelas VIII sebagai sample dalam penelitian ini dikarenakan siswa kelas VIII telah menerima pembelajaran terkait Al Qur'an selama satu tahun di sekolah tersebut melalui adanya mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Adapun pelajaran tersebut sudah merupakan suatu muatan lokal sekolah dalam mata pelajarannya. Dari hasil perbandingan tersebut nantinya akan pula diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id